

# PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. NARENDRA DEWA YOGA KOTA BENGKULU

Rio Pentydia

Prodi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu  
Email: misspentydia@yahoo.com

**Abstract:** The purpose of writing this thesis is (1) To describe whether there is a significant and positive influence between emotional intelligence (EQ) variable to employee performance variable at PT. Narendra God of Yoga. (2) To describe whether there is a significant and positive influence between the variables of spiritual intelligence (SQ) on employee performance variables in PT. Narendra God of Yoga. (3) To describe whether there is a significant and positive influence between emotional intelligence (EQ) and Spiritual Intelligence (SQ) variable to employee performance variable in PT. Narendra God of Yoga. The method used in this research is descriptive quantitative research method, furthermore, the analysis technique using simple linear regression and multiple linear regression, F test and double correlation with the help of computer program SPSS Version 16.0. The results of this study indicate that together there is a significant influence between emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ) variable to employee performance variable at PT. Narendra God of Yoga.

**Keywords:** Emotional Intelligence (EQ), Spiritual Intelligence (SQ), Employees Performance

**Abstrak:** Tujuan dari penulisan tesis ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel kecerdasan emosional (EQ) terhadap variabel kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga. (2) Untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel kecerdasan spiritual (SQ) terhadap variabel kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga. (3) Untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel kecerdasan emosional (EQ) dan variabel kecerdasan spiritual (SQ) terhadap variabel kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, selanjutnya, teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, Uji F dan korelasi ganda dengan bantuan program komputer SPSS Versi 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional (EQ) dan variabel kecerdasan spiritual (SQ) terhadap variabel kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Kinerja Karyawan

## Pendahuluan

Bangsa Indonesia pada dasarnya adalah bangsa yang religius. Sila pertama Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 menjadi bukti nilai-nilai religius bangsa Indonesia. Nilai-nilai keluhuran budaya seperti kejujuran, kebersamaan, pengorbanan dan bekerja sesuai tuntutan Ilahi pernah mewarnai perilaku orang Indonesia masa lalu. Sikap penuh sopan, santun, ramah, suka menolong sesamanya dan hormat kepada yang lain merupakan sendi-sendi kehidupan masyarakat beragama di Indonesia yang terus diwarisi.

Demi menjaga agar nilai-nilai tersebut dapat terus diwarisi pada generasi bangsa Indonesia, maka pemerintah memberikan perhatian yang serius kepada dunia pendidikan sebagai wadah pencetak generasi bangsa yang memiliki nilai-nilai tersebut. Ini tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>1</sup>

Faktor EQ seorang karyawan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Dengan memiliki EQ seorang karyawan akan mampu mengendalikan dan mengelola emosinya dan bahkan bisa menjalin kehidupan sosial yang harmonis dengan sesama karyawan, atasan, serta masyarakat.

Emosi itu sangat intens, singkat dan kadang-kadang bersifat merusak suasana kerja, suasana hati cenderung kurang intens, perasaan-perasaan yang

<sup>1</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1

bertahan lebih lama yang biasanya tidak mengganggu pekerjaan yang ada. Meskipun dari sudut pandang bisnis, emosi dan suasana hati bisa tampak tidak penting, tetapi keduanya mempunyai konsekuensi yang nyata terhadap penyelesaian pekerjaan.<sup>2</sup>

Suasana hati yang baik ataupun buruk cenderung susah hilang, karena suasana hati memutarbalikkan persepsi dan memori. Ketika seseorang merasa gembira, mereka melihat terang positif dari situasi dan mengingat hal-hal yang baik tentangnya, dan ketika merasa buruk, seseorang terfokus pada sisi buruk.<sup>3</sup>

Istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Salovey dan Mayer. Menurut Salovey dan Mayer, kecerdasan emosi merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan serta menjalin hubungan dengan orang lain. Seseorang yang memiliki dimensi pada kecerdasan emosionalnya yakni mampu menguasai situasi yang penuh tantangan, yang biasanya dapat menimbulkan ketegangan dan kecemasan akan lebih tangguh menghadapi persoalan berbagai hidup, juga akan berhasil mengendalikan reaksi dan perilakunya, sehingga mampu menghadapi kegagalan dengan baik.<sup>4</sup>

Tidak kalah penting, karyawan yang memiliki SQ yang tinggi memiliki kadar keimanan dan ketaqwaan baik sehingga menjadikannya seseorang yang taat beribadah, jujur, amanah dan bertanggungjawab terhadap pekerjaannya.

Menurut Danah Zohar, Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang digunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.<sup>5</sup>

Dalam bekerja, kedua intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap pekerjaan itu sendiri. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan dalam bekerja. Dengan memadukan IQ dan EQ, maka seorang karyawan akan lebih optimal dalam meningkatkan kinerjanya.

Tidak hanya IQ dan EQ yang menjadi bagian ter-

<sup>2</sup>Daniel Goleman, Dkk., Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 13

<sup>3</sup>Goleman, Kepemimpinan Berdasarkan, h. 13

<sup>4</sup>Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 47

penting, tetapi Spiritual Quotient (SQ) merupakan salah satu kecerdasan yang paling di unggulkan. Kata spiritual adalah setiap perbuatan yang berhubungan dengan hal-hal batin, rohani, upacara-upacara keagamaan dan sejenisnya.<sup>6</sup>

Spiritual Quotient (SQ) sebagai kecerdasan tertinggi manusia sekaligus sebagai landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Hal ini secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kemampuan manusia mentransendensikan diri. Transendensi merupakan kualitas tertinggi dari kehidupan spiritual. Dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Maaidah(5): 16 berikut:

*“Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”<sup>7</sup>*

Dengan memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, seorang karyawan akan bekerja dengan penuh keikhlasan dan tanggungjawab, karena menganggap bekerja merupakan salah satu ibadah. Dengan itu pula seorang karyawan akan taat menjalankan ajaran agamanya yang akhirnya menciptakan ketenangan dalam bekerja yang selanjutnya membuatnya rajin dan giat sehingga kinerjanya juga meningkat.

Penulis mengambil latarbelakang penelitian yaitu di PT. Narendra Dewa Yoga. Perusahaan tersebut bergerak di bidang jasa, lebih tepatnya jasa kebersihan (cleaning service) dan keamanan (satpam) dengan jumlah karyawan kurang lebih 456 orang yang mempunyai latarbelakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari SD sampai S1. Karyawan dengan pendidikan relatif rendah rata-rata bekerja sebagai cleaning service, sedangkan yang menengah rata-rata bekerja sebagai satpam dan yang berpendidikan relatif tinggi bekerja sebagai Staff dan pengawas lapangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sebagai karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga terlebih dahulu mengadakan survei awal dengan mewawancarai beberapa orang karyawan salah satunya dengan Direktur Utama PT. Narendra Dewa Yoga, menurutnya standar kinerja karyawan telah terpenuhi semua di PT. Narendra Dewa Yoga, namun perlu adanya peningkatan dalam segi standar karyawan, peningkatan kinerja karyawan, hubungan kekeluargaan yang

---

<sup>6</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) h. 546

<sup>7</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf al-Qur'an Terjemah, (Bandung: PT. Cordoba International Indonesia, 2012), h. 110

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel kecerdasan emosional terhadap variabel kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel kecerdasan spiritual terhadap variabel kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga?

### Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel kecerdasan emosional terhadap variabel kinerja karyawan PT. Narendra Dewa Yoga.
2. Untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel kecerdasan spiritual terhadap variabel kinerja karyawan PT. Narendra Dewa Yoga.
3. Untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual terhadap variabel kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga.

### Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif artinya semua informasi atau data diwujudkan dengan angka dan analisisnya menggunakan bantuan paket program SPSS Versi 16.0.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.<sup>9</sup> Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional (correlational research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi

<sup>10</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14

<sup>8</sup>Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI. (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2006), h. 12

variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.<sup>10</sup>

## Landasan Teori

### 1. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan yang sering disebut juga prestasi kerja merupakan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas yang dibebankan padanya. Baik atau tidaknya suatu perusahaan itu jelas tergantung pada baik tidaknya kinerja yang ada di dalam organisasi. Menurut Hasibuan memberikan batasan kinerja sebagai suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Prestasi kerja adalah gabungan dari tiga faktor penting yaitu kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor di atas, maka semakin besarlah prestasi kerja karyawan yang bersangkutan. Menurut Malthis dan Jackson kinerja (performance) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau yang tidak dilakukan oleh karyawan. Kinerja karyawan yang umum untuk kebanyakan pekerjaan meliputi elemen sebagai berikut:

- a. Kualitas dari hasil
- b. Kuantitas dari hasil
- c. Ketepatan waktu dari hasil
- d. Efektivitas
- e. Kemampuan bekerja sama.<sup>11</sup>

Tiga faktor utama yang mempengaruhi bagaimana individu yang ada akan bekerja menurut Malthis dan Jackson adalah:

- a. Kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan tersebut
- b. Tingkat usaha yang dicurahkan
- c. Dukungan organisasi.<sup>12</sup>

Selain kemampuan dan usaha yang dimiliki oleh karyawan yang bersangkutan, kinerja juga harus didukung oleh organisasi tempat karyawan tersebut bekerja agar kinerjanya dapat meningkat. Salah satu dukungan yang dapat diberikan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan antara lain dengan memberikan pelatihan ESQ pada karyawannya.

### 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kumpulan keter-

<sup>10</sup>Sumadi Suryabrata. Metodologi Penelitian. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.24

<sup>11</sup>Mathis, R,L, dan Jackson, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 1 dan 2, Alih bahasa : Bayu Brawira, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 78

<sup>12</sup>Mathis, R,L, dan Jackson, Manajemen Sumber Daya Manusia, h. 78

ampilan, kemampuan dan kompetisi non-kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan. Kecerdasan emosional terdiri dari 5 dimensi:

- a. Kesadaran diri, kemampuan untuk menyadari yang dirasakan.
- b. Pengelolaan diri, kemampuan untuk mengelola emosi dan rangsangan sendiri.
- c. Motivasi diri, kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kemunduran dan kegagalan.
- d. Empati, kemampuan untuk merasakan bagaimana perasaan orang lain.
- e. Keterampilan sosial, kemampuan untuk menangani emosi orang lain.”<sup>13</sup>

Kesadaran diri adalah suatu cara memproses informasi sehingga sadar akan perasaan dan perilaku diri maupun persepsi orang lain tentang diri pribadi. Proses ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan informasi, kepekaan, perasaan, penilaian dan maksud diri yang disediakan oleh diri sendiri. Informasi ini akan membantu seseorang untuk memahami cara diri untuk menanggapi, bersikap, berkomunikasi dan bertindak didalam situasi yang berbeda. Kesadaran diri yang tinggi merupakan dasar dari kecerdasan emosional dan kesadaran diri yang rendah dapat menghambat tindakan atau pekerjaan yang seharusnya dilakukan. Kesadaran diri dapat diperlihatkan dengan kepercayaan diri, penilaian diri yang realistis dan rasa humor yang mencela diri sendiri. Pengelolaan diri adalah kemampuan mengelola emosi dengan cara memahami emosi dan kemudian menggunakan pemahaman tersebut untuk merubah situasi bagi kebaikan diri. Pengelolaan diri ini dapat diperlihatkan dengan sifat layak dipercaya dan integritas, nyaman menghadapi ambiguitas dan keterbukaan terhadap perubahan. Motivasi diri adalah kemampuan untuk menyadari dan menggunakan sumber motivasi diri untuk menghadapi kegagalan dan berusaha untuk bangkit kembali.

### 3. Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.<sup>14</sup>

SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan menurutnya SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan spiritual memberikan manusia moral, kemampuan menyesuaikan diri berdasarkan pengalaman dan cinta serta kemampuan setara. SQ adalah tentang pendekatan holistik kehidupan, kegunaan, kesadaran diri, belas kasih, kreativitas, kemampuan berpikir, kemampuan untuk alasan keluar dan lain lain bersama-sama. SQ melengkapi manusia untuk melihat dan memecahkan masalah makna dan nilai dan kemudian mulai untuk mengarahkan pikiran dan tindakan dalam hidup menuju cakrawala yang lebih luas dan bermakna. Dengan SQ, kita dapat membedakan lebih jelas yang benar dan yang salah. Pengertian lain menurut Ivancevich, spiritualitas adalah sebuah jalur, merupakan hal yang pribadi dan personal, memiliki elemen banyak agama, dan mengarah pada pencarian diri seseorang. Spiritualitas memiliki arti bahwa orang (karyawan) memiliki kehidupan personal yang berkembang dan dikembangkan dengan melakukan pekerjaan yang relevan, berarti dan menantang.

## Pembahasan

### A. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar dilakukan sebelum pengujian asumsi klasik, pada uji asumsi dasar data ini dilakukan dua kali uji, pertama uji normalitas dan kedua linieritas dengan penjabaran di bawah ini:

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka responden bukan dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program analisa data SPSS versi 16.0 yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<sup>13</sup>Stephen P Robbins, Perilaku Organisasi. Edisi Kespuluh. Edisi Lengkap. (Jakarta: Penerbit Indeks, 2008), h. 151

<sup>14</sup>Danah Zohar, Ian Marshal, SQ (Spiritual Intelligence): The Ultimate

Intelligence, London: Blomsburry Publishing, 2000), h. 3

Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Kinerja dan Kecerdasan Spiritual (Sq)

		kecerdasan emosional (X1)	kecerdasan spiritual (X2)	kinerja karyawan (Y)
N		20	20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	75.40	80.10	62.25
	Std. Deviation	16.468	16.874	13.638
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.144	.110
	Negative	.117	.144	.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019	.646	.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251	.799	.968

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai variabel kecerdasan emosional (X1) dengan nilai sebesar 0,251, untuk variabel kecerdasan spiritual (X2) dengan nilai sebesar 0,799 dan untuk variabel kinerja karyawan (Y) dengan nilai sebesar 0,968 karena nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian populasi berasal dari distribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas regresi dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas atau X terhadap variabel terikat atau Y. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan Test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikansi pada linearity < dari 0,05. Adapun hasil dari pengujian linieritas regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Variabel X1 terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja karyawan (Y) * kecerdasan emosional (X1)	Between Groups	(Combined)	3403.083	16	212.693	4.883	.108
		Linearity	2139.109	1	2139.109	49.112	.006
		Deviation from Linearity	1263.974	15	84.265	1.935	.323
	Within Groups		130.667	3	43.556		
	Total		3533.750	19			

Dari hasil linieritas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,006. karena signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dengan kinerja karyawan mempunyai hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas terpenuhi.

Sedangkan untuk nilai signifikansi Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Karyawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Variabel X2 terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja karyawan (Y) * kecerdasan spiritual (X2)	Between Groups	(Combined)	3533.250	18	196.292	392.583	.040
		Linearity	1787.310	1	1787.310	3.575E3	.011
		Deviation from Linearity	1745.940	17	102.702	205.405	.055
	Within Groups		.500	1	.500		
	Total		3533.750	19			

Dari hasil linieritas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,011. karena signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ).

nyai hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas terpenuhi.

**Uji Asumsi Klasik**

Pada uji asumsi klasik data ini dilakukan tiga kali uji, pertama uji multikolinieritas, kedua uji autokorelasi dan ketiga uji heteroskedastisitas dengan penjabaran di bawah ini:

**a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program analisis SPSS versi 16.0 dengan hasil pengujian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas X1, X2 dan Y

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.739	10.178		1.252	.228		
kecerdasan spiritual (X2)	.644	.123	.778	5.254	.000	.214	4.683
kecerdasan emosional (X1)	.575	.134	.711	4.292	.000	.214	4.683

Coefficients<sup>a</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan spiritual dengan kinerja karyawan mempuny-

Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) dan Kecerdasan Spiritual (Sq)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.739	10.178		1.252	.228		
kecerdasan spiritual (X2)	.644	.123	.778	5.254	.000	.214	4.683
kecerdasan emosional (X1)	.575	.134	.711	4.292	.000	.214	4.683

a. Dependent Variable: kinerja karyawan (Y)

Dari uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 untuk kedua variabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program analisis SPSS versi 16.0 dengan hasil pengujian seba-

<sup>15</sup>Duwi Prayitno, SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik (Yogyakarta: Mediakom, 2016), h. 116

<sup>16</sup>Duwi Prayitno, SPSS Handbook ..... h. 133

gaimana tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi X1, X2, dan Y**

Model	R	R Square	Model Sum of Squares	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.561	9.033	2.064

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional (X1), kecerdasan spiritual (X2)  
 b. Dependent Variable: kinerja karyawan (Y)

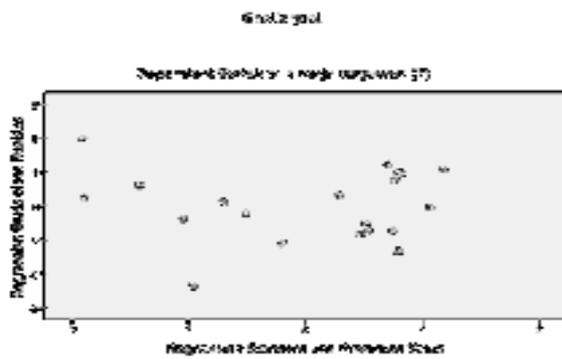
Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,064. sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 20, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,100 dan du sebesar 1,537. Dengan ini maka didapat 4-du = 2,463 dan 4-dl = 2,900. Karena nilai DW (2,064) berada diantara nilai du dan (4-du) maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Dan adapun dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Hasil uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk masing-masing hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga.
2. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga.
3. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga.

**1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Uji hipotesis pertama adalah uji regresi linier sederhana untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar 0,05 maka terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga.

Uji regresi linier sederhana kecerdasan emosional (X1) dengan kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga, menggunakan analisis program SPSS versi 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Pengujian Regresi antara X1 dengan Y (Uji t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.669	9.453		1.446	.165
kecerdasan emosional (X1)	.644	.123	.778	5.254	.000

a. Dependent Variable: kinerja karyawan (Y)

Berdasarkan tabel Coefficients diatas dapat dilihat pada kolom B pada bagian constant terdapat nilai 13,669 sedangkan nilai kecerdasan emosional 0,644 maka dapat dikemukakan persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$Y = a + bX1$$

$$Y = 13,669 + 0,644X1$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel kinerja karyawan untuk setiap perubahan variabel kecerdasan emosional sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan penambahan jika b bertanda positif dan penurunan jika b bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel diatas b = 0,644 bertanda positif yang berarti setiap kali variabel kecerdasan emosional bertambah satu, maka rata-rata variabel kinerja karyawan PT.

Narendra Dewa Yoga bertambah sebesar 0,644, penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel diatas pada kolom t terdapat nilai 5,254 besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis dibawah ini:

Ha: Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga.

Ho: Kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitasnya (nilai sig) lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan dan jika probabilitasnya (nilai sig) lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan.

Dari tabel diatas diketahui besarnya t tes adalah 5,254 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga. Untuk mengetahui tingkat pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.583	8.802

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional (X1)

Pada tabel 4.13 hasil koefisien korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (R square) sebesar 0,605 hal ini menjelaskan bahwa kontribusi pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga adalah sebesar 60,5% sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan emosional.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua adalah uji regresi linier sederhana untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar 0,05 maka terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga.

Uji regresi linier sederhana kecerdasan spiritual (X2) dengan kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga, menggunakan analisis program SPSS versi 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15 Hasil Pengujian Regresi antara X<sub>2</sub> dengan Y Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.209	10.951		1.480	.156
kecerdasan spiritual (X2)	.575	.134	.711	4.292	.000

a. Dependent Variable: kinerja karyawan (Y)

Berdasarkan tabel Coefficients diatas dapat dilihat pada kolom B pada bagian constant terdapat nilai 16,209 sedangkan nilai kecerdasan spiritual 0,575 maka dapat dikemukakan persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 16,209 + 0,575X_2$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel kinerja karyawan untuk setiap perubahan variabel kecerdasan spiritual sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika b bertanda positif dan penurunan jika b bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel diatas b = 0,575 bertanda positif yang berarti setiap kali variabel kecerdasan spiritual bertambah satu, maka rata-rata variabel kinerja karyawan PT. Narendra Dewa Yoga bertambah sebesar 0,575, penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel diatas pada kolom t terdapat nilai 4,292 besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis dibawah ini:

Ha: Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga.

Ho: Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitasnya (nilai sig) lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika probabilitasnya (nilai sig) lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan.

Dari tabel diatas diketahui besarnya t tes adalah 4,292 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), yang berarti kecerdasan spiritual berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga. Untuk mengetahui tingkat pengaruh kecerdasan spiritual berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 <sup>a</sup>	.506	.478	9.850

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual (X2)

Pada tabel 4.16 hasil koefisien korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (R square) sebesar 0,506 hal ini menjelaskan bahwa kontribusi pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga adalah sebesar 50,6% sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan spiritual.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Dalam pengujian hipotesis ketiga ini adalah uji regresi linier berganda. Uji regresi linier ganda ini untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar 0,05 maka terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga.

Uji regresi linier berganda kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga, menggunakan analisis program SPSS versi 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji F Variabel X1 dan X2 dengan Y  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2146.549	2	1073.275	13.153	.000 <sup>a</sup>
Residual	1387.201	17	81.600		
Total	3533.750	19			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual (X2), kecerdasan emosional (X1)  
b. Dependent Variable: kinerja karyawan (Y)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Adapun langkah pertama yang dilakukan, menetapkan hipotesis dimana,

Ho: Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Ha: Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kemudian menentukan Fhitung berdasarkan tabel diatas diperoleh Fhitung sebesar 13,153.

Selanjutnya Ftabel dapat dilihat pada lampiran tabel statistik, dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05, dengan df 1 (jumlah variabel - 1) atau  $3 - 1 = 2$  dan df 2 (n-k-1) atau  $20-2-1 = 17$ . Hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 3,592.

Kriteria pengujian pada uji F ini Ho diterima jika Fhitung < Ftabel dan Ho ditolak jika Fhitung > Ftabel.

Kemudian membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Karena Fhitung > Ftabel ( $13,153 > 3,592$ ), maka

Ho ditolak, artinya bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga.

Tabel 4.19 Hasil Pengujian Regresi antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.739	10.178		1.252	.228
kecerdasan emosional (X1)	.644	.123	.778	5.254	.000
kecerdasan spiritual (X2)	.575	.134	.711	4.292	.000

a. Dependent Variable: kinerja karyawan (Y)

Berdasarkan tabel Coefficients diatas dapat dilihat pada kolom B pada bagian constant terdapat nilai 12,739 sedangkan nilai kecerdasan emosional 0,644 dan kecerdasan spiritual 0,575 maka dapat dikemukakan persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 12,739 + 0,644X_1 + 0,575X_2$$

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 12,739, artinya jika kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak ada atau nilainya adalah 0, maka kinerja karyawan nilainya sebesar 12,739.

Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) sebesar 0,644, artinya kecerdasan emosional ditingkatkan 1 satuan, maka kinerja karyawan mengalami kenaikan sebesar 0,644. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kinerja karyawan. Jika kecerdasan emosional menurun maka kinerja karyawan akan menurun, sebaliknya jika kecerdasan emosional meningkat maka kinerja karyawan akan meningkat.

Koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>) sebesar 0,575, artinya kecerdasan spiritual ditingkatkan 1 satuan, maka kinerja karyawan mengalami kenaikan sebesar 0,575. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara kecerdasan spiritual dengan kinerja karyawan. Jika kecerdasan spiritual meningkat maka kinerja karyawan meningkat, sebaliknya jika kecerdasan spiritual menurun maka kinerja karyawan akan menurun.

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel kinerja karyawan (Y) untuk setiap perubahan variabel kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) dan kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas B = 0,644 untuk kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) dan 0,575 untuk kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>), keduanya bertanda positif yang berarti setiap kali variabel kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) bertambah satu, maka rata-rata variabel kinerja karyawan bertambah 12,739, dan setiap kali variabel kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>) bertambah satu, maka rata-

rata variabel kinerja karyawan bertambah 12,739 dan penambahan ini adalah signifikan.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Narendra Dewa Yoga dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.20 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.561	9.033

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual (X2), kecerdasan emosional (X1)

Pada tabel 4.20 hasil koefisien korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (R square) sebesar 0,607 hal ini menjelaskan bahwa kontribusi pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga adalah sebesar 60,7% sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan regresi sederhana menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig 0,000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak atau Ha diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi (R) = 0,778.

Hasil koefisien korelasi determinasi menunjukkan (R Square) sebesar 0,605 hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga adalah sebesar 60,5% sedangkan sisanya yaitu 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan emosional. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah  $Y = 13,669 + 0,644X1$ .

2. Hasil perhitungan regresi sederhana menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig 0,000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak atau Ha diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi (R)

= 0,711.

Hasil koefisien korelasi determinasi menunjukkan (R

Square) sebesar 0,506 hal ini menjelaskan bahwa kontribusi pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga adalah sebesar 50,6% sedangkan sisanya yaitu 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan spiritual. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah  $Y = 16,209 + 0,575X_2$ .

3. Hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t (X1) yaitu nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan (X2) yaitu nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi (R) = 0,779.

Hasil koefisien korelasi determinasi menunjukkan (R Square) sebesar 0,607 hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Narendra Dewa Yoga adalah sebesar 60,7% sedangkan sisanya yaitu 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah  $Y = 12,739 + 0,644X_1 + 0,575X_2$ .

#### Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar, Emotional Spiritual Quotient (ESQ), Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, Jakarta: Penerbit ARGA, 2001
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2006
- A Wiameharja, Sutardjo, Keeratan Hubungan Antara Kecerdasan, Kemauan dan Prestasi Kerja, Jurnal Psikologi, Vol.11, no. 1, Maret 2003
- Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf al-Qur'an Terjemah, Bandung: PT. Cordoba International Indonesia, 2012
- Efendi, Agus, Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta, 2005
- Goleman, Daniel, Dkk., Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Latan, Henry, dan Selva Temalagi. Analisis Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0. Bandung: Alfabeta, 2013
- Mathis, R,L, dan Jackson, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 1 dan 2, Alih bahasa : Bayu Brawira, Jakarta: Salemba Empat, 2002
- M. Echols, John dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, jakarta: Gramedia Pustaka Utama,

- 1993
- Meirnayati Trihandini, Fabiola, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang), 2005
- Moh. Winarno, Aly Zaki. Panduan Dasar SPSS (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015
- Nggermanto, Agus, Kecerdasan Quantum: Melejitkan IQ, EQ dan SQ, Bandung: Nuansa Cendekia, 2015
- Nggermanto, Agus, Quantum Quotient: Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ da SQ Secara Harmonis, Bandung: Nuansa, 2001
- Prabu AA. Mangkunegara, Anwar, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Priyatno, Dwi, Mandiri Belajar SPSS, Yogyakarta: Mediakom, 2008
- Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- P Robbins, Stephen, Perilaku Organisasi. Edisi Kesepuluh. Edisi Lengkap. Jakarta: Penerbit Indeks, 2008
- Riduwan, Dasar-dasar Statistik, Bandung: Alfabeta, 2010
- Rivai, Vethzal & Basri, Peformance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005
- Sarwono, Sarlito Wirawan, Emotional dan Spiritual Quotient untuk meningkatkan Produktivitas Kerja, 2009. Artikel Psikologi, <http://sarlito.hyperphp.com>, diakses tanggal 08 Januari 2017
- Suffren dan Yonathan Natanael. Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak. Jakarta: PT. Alek Komputendo, 2013
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, 2013
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiono, Metodologi Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta, 2006

